

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
KINERJA GURU SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**LODANI DAMAYANTI
10540 8438 13**

**PROGRAM S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **LODANI DAMAYANTI**, NIM **10540 8438 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar **SI** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Bahwan Rahim, S.E., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....) | |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. (.....)
2. Dr. H. M. Basri, M.Si. (.....)
3. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. (.....)
4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si. (.....) | |

Disahkan Oleh :

Dehan KIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM.: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **LODANI DAMAYANTI**
NIM : 10540 8438 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan
Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten
Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Marvati Z., M.Si.


Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ewin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lodani Damayanti**

NIM : **10540 8438 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

Lodani Damayanti

Diketahui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj.Maryati Z.,M.Si

Drs.H.M.Syukur Hak,M.M



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lodani Damayanti**

NIM : **10540 8438 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2017

Yang Membuat Perjanjian

Lodani Damayanti

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, M.Pd., Ph.D.

NBM. 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Segala sesuatu yang baik,

selalu datang disaat terbaiknya.

Persis waktunya. Tidak datang cepat, pun tidak lebih lambat.

Itulah kenapa rasa sabar itu harus disertai keyakinan.

Karena Allah itu dekat.

Dia melihat tangan yang kita tengadahkan

Dan mendengar doa-doa yang kita bisikkan

Maka ...

Allah memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini

sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak

atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, saudara-saudariku,

sahabat serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Lodani Damayanti. 2017. *Hubungan Antara Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ibu Maryati Z dan Pembimbing II Bapak M Syukur Hak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* (*after the fact*) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD se-kecamatan pallangga kabupaten gowa. Satuan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebanyak 8 orang. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

Keberhasilan tentang kinerja guru ditinjau dari aspek gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan adanya pengaruh positif yang diberikan serta mampu memotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode observasi dan pemberian angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru disekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r hitung 0,997 lebih besar dari nilai r tabel dengan $N = 8$ kepala sekolah pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Bahwa ada hubungan yang signifikan antaragaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru disekolah.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Judul yang penulis ajukan adalah "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dukungan dan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut. Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Mahmud dan Ibunda Suriani yang telah berdoa berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dra. Hj. Maryati Z, M.Si, selaku Pembimbing I dan Drs. H. M. Syukur Hak., MM. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai penulisan skripsi sehingga penulis skripsi berjalan dengan lancar
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini

6. Saudara kandung tercintaku (Ramli) yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman tercintaku (Sitti Hajar, Puspina Nisti, Megawati, Kartini, Rosmita, Rusmawati , Doci gengs) dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu) yang setia memberikan masukan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan kelas B 2013, P2K Posko SDN 34 Lokkasaile , Majelis 9, memberikan masukan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Makassar, Juni 2017

Lodani Damayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Pemimpin	9
2. Ciri Seorang Pemimpin yang Baik.....	10
3. Pengertian Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	11
4. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	14
5. Pengertian Kinerja Guru	16
6. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	17
7. Indikator Kinerja Guru	19
8. Manfaat Kepemimpinan.....	20
9. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	31
D. Definisi Operasional.....	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Uji Coba Instrumen	39
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pengujian Persyaratan Analisis	48
C. Pembahasan.....	49

D. Pengujian Hipotesis	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Keadaan Populasi Kepala Sekolah dan Guru	32
2. Sampel Kepala Sekolah dan Guru	34
3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penggunaan Media	37
4. Skor Angket Kepala Sekolah	46
5. Skor Angket Guru	50
6. Hasil Analisis Hipotesis	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga negara Indonesia kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Menurut Sunarya (Fuad Ihsan, 2003: 114), pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan di jiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut.

Sebagai suatu sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sangat jelas, seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat dan bangsa.

Jika pendidikan merupakan salah hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan. Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Depdikbud menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.

Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesioanal dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru tentu sangat dibutuhkan. Menurut Taufik (Abdul Hadis dan Nurhayati B, 2010: 9), menjelaskan ada dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah yaitu faktor kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar.

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan.

“Menurut Sutisna (E Mulyasa, 2002: 107), menjelaskan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya.”

Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Setiap kepala sekolah dasar sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu untuk dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Keberhasilan organisasi sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena kelemahan yang dimiliki dari seorang pemimpin (kepala sekolah) bisa jadi terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh bawahannya (guru) itu sendiri.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25-26 November 2013 dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah

maupun guru kelas, terdapat guru yang mengajar di kelas masih berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu ke waktu sehingga merasa menguasai materi diluar kepala dan tidak mau mengubah kepada hal-hal yang baru termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, sistem penilaian yang kurang dipahami dan mengajar secara hafalan atau tanpa persiapan mengajar sebelumnya. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru dikatakan bahwa kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya. Karena banyak dari kebijakan yang dilakukan oleh sekolah bukan berasal dari pemikiran dari seorang kepala sekolah selaku pemimpin, tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya. Selain itu kepala sekolah juga masih memperlakukan bawahannya secara sama tanpa memperhatikan perbedaan individual antara guru satu dengan guru yang lainnya. Karena banyak dari tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru tidak dipertimbangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Sehingga kepala sekolah menganggap bahwa tugas yang diberikan dapat dilaksanakan oleh semua guru selaku bawahannya.

Setiap kepala sekolah dasar sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu untuk dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Keberhasilan organisasi sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena kelemahan yang dimiliki dari seorang pemimpin (kepala sekolah) bisa jadi terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh bawahannya (guru) itu sendiri.

Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi seharusnya dapat melihat kekurangan yang dibutuhkan oleh bawahannya sehingga dapat meningkatkan prestasi serta kinerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan. Karena kinerja paling tidak sangat berkait dengan kepemimpinan organisasi sekolah dan juga kepentingan guru itu sendiri, oleh karena itu bagi sekolah dasar hasil penilaian kinerja para guru sangat penting artinya. Sedangkan bagi guru itu sendiri penilaian terhadap kinerja dapat berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya. sehingga dapat bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan bagi karir seorang guru. Sehingga penilaian kinerja guru secara berkala sangat penting untuk dilakukan.

Dengan adanya penilaian terhadap kinerja guru tentu akan menjadi gambaran tentang keberhasilan maupun kegagalan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kinerja penting untuk diteliti karena ukuran keberhasilan dari suatu organisasi atau sekolah dapat dilihat dari kinerja maupun pelaksanaan pekerjaannya sehingga kemajuan suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh kinerja guru-gurunya. Penilaian kinerja guru sebenarnya merupakan penilaian terhadap penampilan kerja guru itu sendiri terhadap taraf potensi kerja guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah. Kinerja guru merupakan seluruh usaha serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas utama

sebagai seorang guru serta pengembangan pribadi seorang guru. Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, memberikan penilaian sampai dengan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat memiliki wawasan yang luas dalam ilmu kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini bermaksud mengungkap hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan teori, minimal menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Bagi guru sekolah dasar agar dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, khususnya dalam kinerja guru sekolah dasar dengan menerapkan macam-macam gaya kepemimpinan kepala sekolah.

c. Bagi peneliti sebagai calon Guru SD

Memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti setelah melakukan penelitian ini. Serta sebagai bekal buat peneliti, untuk dapat menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam kelompoknya saat

sudah menjadi guru (kepala sekolah) nantinya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pemimpin

Pemimpin memiliki bermacam-macam pengertian. Dimana dari beberapa pendapat tentang pengertian pemimpin memiliki kesamaan. Menurut (Susilo Martoyo, 1994: 165) pemimpin adalah “seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok, tanpa mengindahkan bentuk alasannya” Selanjutnya pengertian pemimpin menurut (Veithzal Rivai, 2002: 27) mengatakan bahwa pemimpin adalah “seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain”. Sedangkan pengertian pemimpin menurut Fred E. Fieldler (Ngalim Purwanto, 2005: 27) pemimpin adalah “individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok”. Selain itu pengertian pemimpin juga dijelaskan oleh Henry Pratt Fairchild (Kartini Kartono, 2005: 38) menyatakan pemimpin adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha dan upaya orang lain melalui suatu kekuasaan.

Sedangkan menurut (Kartini Kartono, 2005: 39) pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya,

untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu.

“Adapun menurut (Ahmad Rusli, 1999) Pemimpin adalah individu manusia yang diamanahkan memimpin subordinat (pengikutnya) kearah mencapai matlamat yang ditetapkan. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan khusus yang lebih baik dari pada yang lain sehingga dapat mempengaruhi, mengarahkan dan membimbing orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama.”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.

2. Ciri Seorang Pemimpin Yang Baik

Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik tentu bukanlah perkara yang mudah. Karena seorang pemimpin mempunyai tugas yang berat. Namun banyak orang menginginkan menjadi seorang pemimpin yang baik. Kriteria untuk bisa dikatakan menjadi pemimpin yang baik harus memperhatikan ciri-cirinya. Menurut Sudarwan Danim (2010: 13) mengungkapkan ciri-ciri seorang pemimpin yang baik. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adaptif terhadap situasi
- b. Waspada terhadap lingkungan sosial
- c. Ambisius dan berorientasi pada pencapaian
- d. Tegas

- e. Kerjasama atau kooperasi
- f. Menentukan
- g. Diandalkan
- h. Dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain
- i. Energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi
- j. Persisten
- k. Percaya diri
- l. Toleran terhadap stres
- m. Bersedia untuk memikul tanggung jawab

3. Pengertian Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk menjelaskan apa arti kepemimpinan itu akan dikemukakan terlebih dahulu dari sudut mana seseorang memandang atau memahami hakikat kepemimpinan itu, dan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut akan terlihat bagaimana dia membuat perumusan atau mendefinisikannya. Pengertian kepemimpinan banyak dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan. Menurut Sudarwan Danim (2008: 204) mendefinisikan kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Wiles (Burhanudin, 1994: 62) “kepemimpinan merupakan segenap bentuk

bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok”. Sedangkan menurut Siagian (Edy Sutrisno, 2011: 213-214) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, dimana bawahan akan melakukan apa yang menjadi kehendak pemimpin walaupun secara pribadi bawahan tersebut tidak menyukainya. Selain itu menurut J. Canon (Syaiful Sagala, 2009: 115) mengatakan kepemimpinan adalah “kemampuan atasan mempengaruhi perilaku bawahan maupun perilaku kelompok dalam organisasi”.

Menurut (Ngalim Purwanto, 2005: 26) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhinya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.”Sedangkan Menurut Armstrong (A.L Hartani, 2011: 28) “kepemimpinan adalah “proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan”.

Selanjutnya Ordway Tead (Kartini Kartono, 2005: 57) mengungkapkan kepemimpinan adalah “kegiatan mempengaruhi orang-orang agar orang yang dipimpinnya mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sedangkan Menurut (Wahyudi, 2009: 120) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara

kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik individu atau kelompok. Serta kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok untuk memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, sehingga bawahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Gaya kepemimpinan, mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin bawahannya. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli diantaranya menurut (Nurkolis, 2006: 167) gaya kepemimpinan adalah “pola tingkah laku yang lebih disukai oleh seorang pimpinan dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja”. Sedangkan Menurut (Miftah Thoha, 2010: 49) gaya kepemimpinan merupakan “norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mempengaruhi orang lain”.

Selain itu menurut (Veithzal Rivai, 2002: 64) gaya kepemimpinan adalah “pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya”. Sedangkan menurut

Agus Dharma (Hadari Nawawi, 2006: 115) mendefinisikan bahwa gaya kepemimpinan adalah “pola tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang lain”. Sedangkan menurut pendapat Hadari Nawawi (2006: 115) gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, prasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi/bawahannya.

Mengacu dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku seorang pemimpin yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Berdasarkan simpulan tersebut, maka gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

4. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin tertinggi yang berada di sekolah, tetapi kepala sekolah dapat menjadi panutan bagi guru, pegawai serta warga sekolah. Fungsi dan peran kepala sekolah dalam menciptakan suatu keberhasilan haruslah dimulai dari perencanaan atau proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah terlebih

dahulu. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat menciptakan perubahan secara efektif dalam penampilan kelompok. Seorang pemimpin harus dapat menggerakkan orang lain sehingga secara suka orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki seorang pemimpin. Oleh karena itu kepala sekolah harus mengetahui fungsi dari kepemimpinannya.

“Menurut Soewadji Lazaruth (1994:20) menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. . Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Kemudian apabila kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.”

Selain itu telah dijelaskan mengenai fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah. Adapun fungsi kepemimpinan kepala sekolah meliputi.

- a. Perencanaan program
- b. Pelaksanaan rencana kerja
- c. Pengawasan evaluasi

- d. Kepemimpinan kepala sekolah
- e. Sistem informasi sekolah

Berdasarkan uraian di atas, peran seorang pemimpin atau kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang penuh serta memiliki wewenang yang kuat untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Pentingnya peran kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah haruslah bersikap adil dan memiliki wibawa yang tinggi agar dapat mendukung tercapainya suatu tujuan menjadi lebih baik. Fungsi kepala sekolah itu mempunyai tugas memimpin maka kepala sekolah itu merupakan kekuatan paling sentral yang mampu mempengaruhi, menggerakkan serta meyakinkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

5. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja menurut Drucker (Sukarno Andhy Yahya, 2013: 9) adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif. Menurut Whitmore (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2012: 59) mengemukakan kinerja adalah “pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang”. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Hasibuan, 1997 : 82). Lebih lanjut, Hasibuan mengungkapkan bahwa kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan serta penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta pekerja.

Mangkunegara (2001 : 32) mengemukakan kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Mc Daniel (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2012: 62) berpendapat bahwa kinerja adalah “interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya”. Berdasarkan definisi kinerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seseorang, yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, kinerja guru berarti adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian.

6. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kualitas seorang guru akan sangat menentukan hasil dari pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau

pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari seseorang, menurut Sumarno (2009: 14) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu:

- a. Kemampuan, kepribadian dan minat kerja. Kemampuan merupakan kecakapan seseorang, seperti kecerdasan dan ketrampilan. Kemampuan pekerja dapat mempengaruhi kinerja dalam berbagai cara. Misalnya dalam cara pengambilan keputusan, cara menginterpretasikan tugas dan cara penyelesaian tugas. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap yang dipengaruhi oleh keturunan dan factor sosial, kebudayaan dan lingkungan. Sedangkan minat merupakan suatu valensi atau sikap.
- b. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran seorang pekerja, yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan seorang individu atas tugas yang dibebankan kepadanya. Makin jelas pengertian pekerja mengenai persyaratan dan sasaran pekerjaannya, maka makin banyak energi yang dapat dikerahkan untuk kegiatan kearah tujuan.
- c. Tingkat motivasi pekerja. Motivasi adalah daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Sehingga kinerja seseorang dapat lebih meningkat dengan adanya dorongan dari dalam dirinya yang dimiliki oleh seseorang tersebut sebagai modal dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Kemudian menurut keputusan bersama Menteri Negara Pemandayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16

Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya serta peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara, Nomor 14 Tahun 2010 dan Nomor 03/V/PB/2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya. adalah sebagai berikut:

- 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- 2) Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.
- 3) Kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi.

7. Indikator Kinerja Guru

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan

kepadanya. Hal ini tercermin pada kemampuan guru sehubungan dengan tugasnya dalam proses belajar dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kegiatan perencanaan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran.
- c. Pelaksanaan penilaian pembelajaran.
- d. Tindak lanjut hasil penilaian.

8. Manfaat Kepemimpinan

Dalam kehidupan organisasi, manfaat kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Tetapi untuk merumuskan apa yang dimaksud manfaat kepemimpinan adalah sulit, sama sulitnya memberikan definisi tentang kepemimpinan itu sendiri.

Kesulitan ini terjadi sebab kepemimpinan menarik perhatian para pakar untuk menelitinya, sehingga melahirkan penelitian kepemimpinan yang berbeda-beda, hampir sebanyak mereka para pakar yang melakukan penelitian. Masing-masing hasil penelitian berdiri sendiri tidak saling terkait sesuai dengan latar belakang konsep yang dimiliki oleh para pakar. Timbullah berbagai macam pendekatan dibidang kepemimpinan, lahirlah pendekatan sifat, perilaku, situasi dan pendekatan kontingensi.

Sementara itu, terdapat beberapa definisi dari para pakar yang dapat memberikan indikasi bahwa :

- a. Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif didalam penampilan kelompok.
- b. Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang di kehendaki oleh pemimpin.

Ada beberapa nilai penting yang dapat ditangkap dari definisi tersebut, yaitu :

- a. Dari definisi tersebut memberikan petunjuk tidak ada seorang pemimpin yang terisolasi, berdiri sendiri. Kepemimpinan akan terbentuk apabila ada hubungan antara yang memimpin dan yang dipimpin.
- b. Sifat dinamis kepemimpinan meliputi pemimpin,, bawahan, dan situasi yang spesifik.
- c. Kepemimpinan tidak bisa dipelajari dalam suatu keyakinan, melainkan harus dipelajari di dalam kerangka kelompok.
- d. Kepemimpinan adalah hasil daripada pertukaran antara bawahan dan pemimpin dan yang membawa kepuasan bagi kedua belah pihak.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat atau serangkaian tugas-tugas yang harus dilaksanakan seorang pemimpin atau yang lazim disebut manfaat kepemimpinan menurut pendapat dari beberapa pakar, adalah sebagai berikut :

1. Dalam fungsi ini, pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.
2. Pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya menjembatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memperhatikan diskusi-diskusi kelompok. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang mampu menampilkan kedua fungsi tersebut dengan jelas.

9. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mengerahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap semua sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut

memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Dengan demikian terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat pula kinerja guru. Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dari penilaian teman sejawat yaitu berdasarkan persepsi guru-guru Sekolah Dasar. Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah proses membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan mengorganisasikan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar terhadap cara kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

Berdasarkan teori di atas, penulis mengembangkan indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai instrumen penelitian (konstruk validitas internal) sebagai berikut.

- 1) pengambilan keputusan,
- 2) pembagian tugas kepada bawahan,
- 3) inisiatif bawahan,
- 4) pemberian sanksi/hukuman,
- 5) pemberian penghargaan terhadap prestasi,
- 6) menjalin komunikasi,
- 7) monitoring pelaksanaan tugas, dan
- 8) rapat kerja.

Indikator instrumen penelitian tersebut kemudian dikembangkan dalam kisi-kisi instrumen. Untuk melihat kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada bab III.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vela Miarri Nurma Arimbi yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012. Peneliti berharap setelah dilakukan penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap peneliti selanjutnya untuk dijadikan acuan penelitian.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Nurhakim karya Mahasiswa PGSD Universitas Islam 45 Bekasi (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar Negeri Desa Karang Asih Cikarang Utara.

Teori-teori yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian.

C. Kerangka Pikir

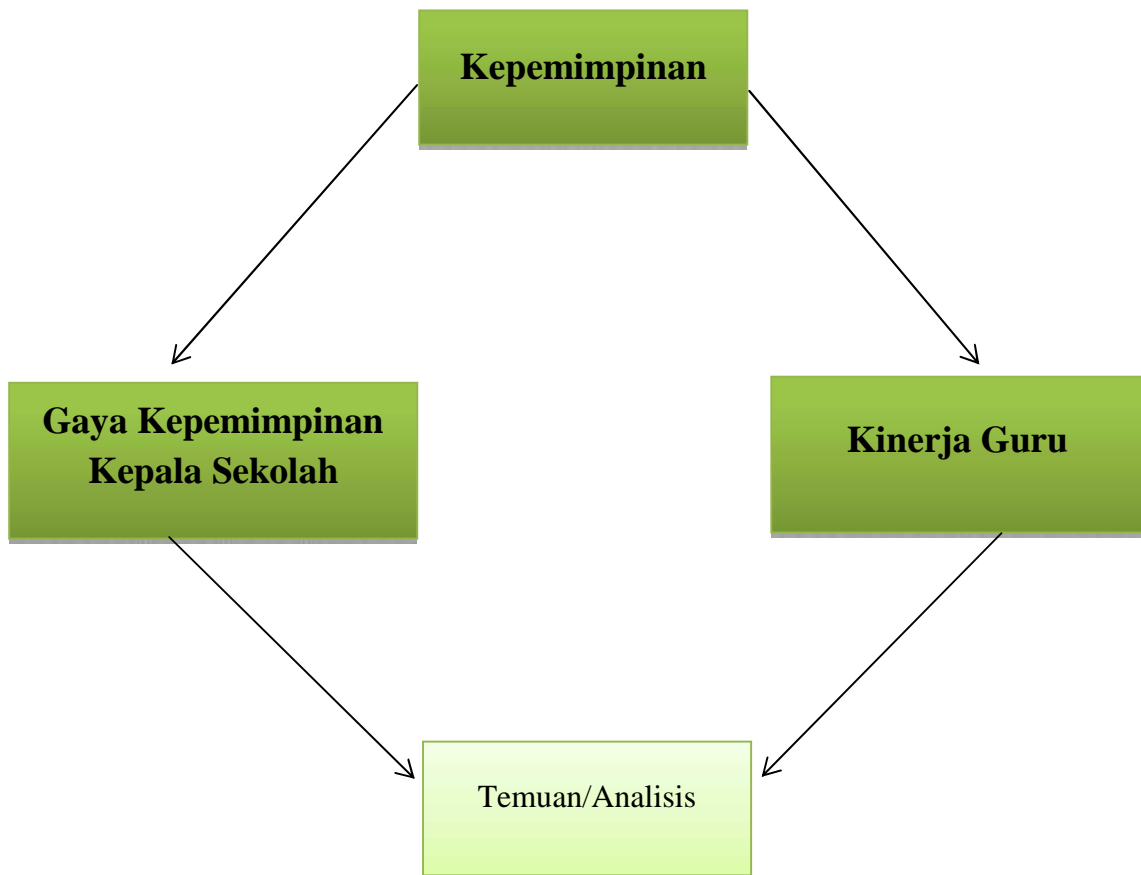
Kinerja merupakan perasaan dorongan yang diinginkan oleh guru dalam bekerja. Perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru. Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin pada saat dia mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Norma perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain. Pada umumnya pemimpin (kepala sekolah) masih banyak yang belum menerapkan gaya kepemimpinannya secara optimal. Kepala sekolah masih memperlakukan bawahannya dengan sama tanpa memperhatikan perbedaan individual antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Kepala sekolah belum menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif dan efisien dalam kepemimpinannya di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memperhatikan dan memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kematangan bawahannya.

Kualitas pendidikan akan dapat terwujud bila guru dalam proses pembelajaran dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, cara

kerja yang baik dapat menghasilkan prestasi kerja yang optimal. Sehingga terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar. Hal ini berarti semakin baik kinerja seorang guru, maka semakin baik pula kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah akan dapat diterima oleh guru-guru apabila kepemimpinan yang diterapkan sangat cocok dan disukai oleh guru-gurunya. Sehingga guru akan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat, harapannya dapat meningkatkan kinerja para guru. Yang terpenting dalam gaya kepemimpinan ini adalah pengarahan dan dukungan dari kepala sekolah yang dapat disesuaikan dengan tingkat kematangan seorang guru.

Dengan demikian bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan kinerja guru khususnya sekolah dasar. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya maka semakin baik pula kinerja seorang guru. Secara ringkas kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada paradigma penelitian pada gambar dibawah ini.



Kerangka pikir antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Sugiyono (2010: 14) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket.

B. Variabel Penelitian

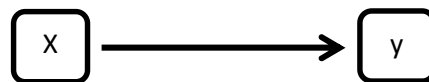
Variabel selalu terdapat dalam suatu penelitian, baik variabel tunggal maupun variabel jamak yang harus dinyatakan secara eksplisit oleh seorang peneliti. Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2010: 60) variabel dapat

dikatakan sebagai suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel, yaitu:

- 1.) Variabel bebas (*Independen Variabel*), variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- 2.) Variabel terikat (*Dependen Variabel*), variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kinerja Guru.

Hubungan antara variabel bebas dan terikat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Keterangan:

X : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y : Kinerja Guru

: Korelasi sederhana antara X dengan Y

Berdasarkan paradigma tersebut dapat dilihat hubungan antara X yang dapat mempengaruhi Y.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Suharismi Arikunto 2002: 108) Populasi dalam penelitian ini adalah semua Sekolah Dasar di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dari 8 sekolah mencakup kepala sekolah dan seluruh guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pallangga berjumlah 385 dari 8 sekolah. Mengenai jumlah kepala sekolah dan guru pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kepala Sekolah dan Guru SD diKecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

NO.	Nama Sekolah	Jumlah	
		Kepala Sekolah	Guru
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	SD Inpres Ana Gowa	1	23
2.	SD Inpres Belaka	1	17
3.	SD Inpres Borongtala	1	8
4.	SD Negeri Biringkaloro	1	17
5.	SD Inpres Bontoala I	1	19
6.	SD Inpres Bontoala II	1	16
7.	SD Inpres Lambengi	1	24
8.	SD Inpres Likuloe	1	9
9.	SD Inpres Paku	1	16
10.	SD Inpres Je'netallasa	1	17
11.	SD Inpres Pallangga	1	8
12.	SD Inpres Pangkabinanga	1	17
13.	SD Inpres Parangbanoa	1	9
14.	SD Inpres Sanrangan	1	20
15.	SD Inpres Tete batu	1	24
16.	SD Inpres Tete batu I	1	18
17.	SD Inpres Watu-watu	1	10
18.	SD Negeri Biring balang	1	12
19.	SD Negeri Biringkaloro	1	17
20.	SD Negeri Cambaya	1	12
21.	SD Negeri Centre Mangalli	1	34
22.	SD Negeri Taeng	1	20
23.	SD Negeri Tombolo K	1	18
Jumlah			385

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharismi Arikunto, 2010: 174). Terdapat dua teknik pengambilan sampel, yaitu sebagai berikut

- a. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan yang memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- b. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling*. Pada penelitian Ini seluruh guru mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, pengambilan sampel secara *random* dilakukan melalui undian. Populasi diberi nomor terlebih dahulu, kemudian diundi untuk mengambil sampel. Menurut Sugiyono (2010: 126) jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael yaitu sebagai berikut.

$$s = \frac{2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + 2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \text{-----}$$

$$d^2 (N-1) + 2 \cdot P \cdot Q$$

keterangan:

s = jumlah sampel

$$= 3,841$$

N = jumlah populasi

$$P = 0,5$$

$$Q = 0,5$$

$$d = 0,05$$

Hasil perhitungan dari jumlah populasi 385 guru dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 guru. Jumlah sampel hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar perbandingan untuk menentukan sampel di setiap SD. Adapun perbandingannya sebagai berikut.

$$\text{Sampel di SD A} = \frac{\text{Populasi guru di SD A} \times \text{total sampel}}{\text{Total populasi}}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Kepala Sekolah dan Guru SD di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

NO.	Nama Sekolah	Jumlah	
		Kepala Sekolah	Guru
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	SD Inpres Bontoala I	1	1
2.	SD Inpres Bontoala II	1	1
3.	SD Inpres Pangkabinanga	1	1
4.	SD Inpres Sanrangan	1	1
5.	SD Negeri Biringkaloro	1	1
6.	SD Negeri Borongtala	1	1
7.	SD Negeri Centre Mangalli	1	1
8.	SD Negeri Taeng	1	1
Jumlah			8

D. Definisi Operasional

Untuk tidak menimbulkan penafsiran dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu suatu perwujudan tingkah laku dari seorang Kepala Sekolah yang digunakan untuk mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama, pengukurannya dengan indikator; (1) pengambilan keputusan, (2) pembagian tugas kepada bawahan, (3) inisiatif bawahan, (4) pemberian sanksi/hukuman, (5) pemberian penghargaan terhadap prestasi, (6) menjalin komunikasi, (7) monitoring pelaksanaan tugas, dan (8) rapat kerja.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik kuantitas maupun kualitasnya. Untuk melihat kinerja diukur dengan melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian. Data tentang kinerja guru diungkapkan melalui guru sendiri sebagai sumber data dengan menggunakan metode angket.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 126).

Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.









Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 129) yang mengatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap.

Pada saat menyusun instrumen terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 120) sebagai berikut:

1. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.
2. Memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan
3. Menentukan indikator yang ingin diukur
4. Menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Berdasarkan teori yang telah disajikan dalam bab sebelumnya maka dapat dikemukakan indikator-indikator dari variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrument Sebelum Uji Coba Untuk Mengukur Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Variabel	Indikator	No Butir	
			(+)	(-)
1.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	<ul style="list-style-type: none">  Pengambilan keputusan  Pembagian Tugas kepada Bawahan  Inisiatif bawahan  Pemberian Sanksi/Hukuman  Pemberian Penghargaan Terhadap Prestasi  Menjalani Komunikasi  Monitoring Pelaksanaan Tugas  Rapat Kerja 	23,3	2,13,1
		3	7	
		25	8,10,14	
		26	6,12,1	
		28,3		
		0	8	
		29	5,21	
			1,4,19	
		31		
		32	11,15	
			7,9,16	
		24,2		
		7	3,20,22	
		Jumlah Butir Soal	33	

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrument Sebelum Uji Coba Untuk Mengukur Kinerja Guru

No.	Variabel	Indikator	No Butir	
			(+)	(-)
1.	Kinerja Guru (Y)	✚ Kemampuan menyusun rencana pembelajaran.	1-25	
		✚ kemampuan menyusun pelaksanaan pembelajaran	26-52	
		✚ Kemampuan menyusun penilaian pembelajaran	53-56	
		✚ Kemampuan melakukan tindak lanjut hasil penilaian	57-60	
		Jumlah Butir	60	

Berdasarkan kisi-kisi tersebut kemudian disusun butir-butir instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dalam bentuk angket dengan pengukuran jenis data berskala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak yang sama antara satu data dengan data yang lain. Butir-butir instrumen ini bersifat non-tes dan dirancang menurut skala likert dengan alternatif jawaban diberi skor 1, 2, 3 dan 4. Dimana analisis akan dilakukan secara kuantitatif.

Pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan alternatif jawaban dengan dua bentuk pernyataan (+) dan (-).

F. Uji Coba Instrumen

Suharsimi Arikunto (2002: 144), instrument pengambilan data yang telah disusun sendiri oleh peneliti memiliki kewajiban untuk mencobakan instrumennya sehingga apabila digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian instrument tersebut benar- benar baik untuk digunakan. Agar dapat memberikan data instrument maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar dapat terbukti dalam instrumen terdapat yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data dan instrumen yang dilakukan peneliti berupa angket.

1. Uji validitas

Suharsimi Arikunto (2002: 144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid namun sebaliknya apabila instrumen memiliki tingkat validitas yang rendah maka instrumen tersebut dapat dikatakan kurang valid.

Untuk mengukur validitas angket salah satunya yaitu menggunakan rumus korelasi *Pearson Corelation Product Moment* yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2002: 146).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{(\sum X^2)(\sum Y^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasiantaravariabel x dan y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel y

Sebuah data dapat dikatakan valid, apabila nilai signifikansi $>0,3$ maka data tersebut dapat dikatakan valid begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,3$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan komputer program *SPSS16*.

Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r hitung $>r$ tabel, dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat beberapa butir angket yang valid dan beberapa butir angket tidak valid, karena r hitung $>r$ tabel dan terdapat r hitung $<r$ tabel.

Pada penelitian ini sudah dilakukan uji coba instrumen, berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen terdapat 3 butir soal yang tidak valid dan terdapat 30 soal dinyatakan valid pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan pada variabel kinerja guru terdapat 22 butir soal yang tidak valid dan 38 butir soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 154), realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya

untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu *questionnaire* disebut reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program *SPSS 16*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan

δb^2 = jumlah varian butir

δt^2 = varian total

Dari penghitungan reliabilitas instrumen penggunaan media didapat koefisien sebesar 0.807. Dapat dikatakan instrumen ini reliabel karena lebih besar dari koefisien 0.7.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penggunaan media, dapat dikatakan instrumen ini valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat diperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data yang sesuai dengan pokok permasalahannya. Sugiyono (2010: 308)

mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian guna untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan arah yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode angket dan dokumentasi.

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk pengumpulan data yang ditujukan kepada kepala sekolah maupun guru kelas untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di sekolah.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat/mengambil data-data secara langsung mengenai dokumen kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16*. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi : (1) uji persyaratan analisis, dan (2) uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan oleh peneliti. Untuk menghitung

korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel independen dan Variabel dependen harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnyadapat dipertanggung jawabkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS16*. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji *Kolmogorov smirnov*, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu variabel hasil belajar dengan penggunaan media. Kaedahnya jika harga p lebih besar dari 0.05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear, sebaliknya jika harga p lebih kecil dari 0.05

maka kedua variabel mempunyai hubungan yang tidak linear. kedua variabel mempunyai hubungan yang linear, sebaliknya jika harga p lebih kecil dari 0.05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi product moment. Hipotesis diterima jika r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel.

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu hubungan penggunaan media pembelajaran (Variabel X) terhadap hasil belajar murid (Variabel Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, pada SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk tabel bagaimana telah dikatakan pada bab sebelumnya bahwa salah satu yang dipergunakan penulis untuk memperoleh data adalah melalui angket, angket ini terdiri dari 38 soal yang mana setiap soal diberikan empat alternatif jawaban untuk dipilih sesuai dengan pendapat responden.

Setelah diadakan penyebaran angket kepada kepala sekolah dan guru yang sekaligus sebagai responden. Hasil data statistik diskriptif dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Skor Angket Kepala Sekolah

NO.	Kode Sampel	Skor Angket Kepala Sekolah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>4</i>
1.	H. Mustakim, S.Pd	84
2.	Hj. Andi Simpurutoja, S.Pd., M.Si	92
3.	Wahyuni, S.Ag	113
4.	Drs. Syarifuddin S	106
5.	St. Lobo, S.Pd	87
6.	Dra. Hj. St Nurhaedah	90
7.	Hj. Hadiyah, S.Pd	99
8.	H. Syamsuddin, S.Pd., M.Si	107
	<i>N = 8</i>	$\Sigma Y = 778$

Data kepemimpinan kepala sekolah diperoleh melalui angket kepemimpinan kepala sekolah dengan jumlah sebanyak 8 kepala sekolah di SD se-kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Berdasarkan data gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diolah menggunakan program *SPSS versi 16.0* dan dihitung juga secara manual, maka diperoleh data kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

Skor tertinggi (maks) sebesar adalah (113) dan skor terendah (min) sebesar (84) harga rata-rata (mean) sebesar (97,25) dan standar deviasi (SD) sebesar (10.580).

2. Data Kinerja Guru

Tabel 4.2 Skor Angket Kinerja Guru

NO.	Kode Sampel	Skor Angket Kinerja Guru
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>4</i>
1.	Mutmainnah, S.Pd	113
2.	Rabaniah, S.Pd	114
3.	Ibrahim, A.ma	140
4.	ST Aminah,S.Pd	134
5.	Nurhayati Sikki, S.Pd	114
6.	Sumiati, S.Pd	114
7.	Syamsuddin, S.Pd	126
8.	Hj. Sunarsih, S.Pd	136
	<i>N = 8</i>	$\Sigma Y = 991$

Data kinerja guru diperoleh melalui hasil angket dengan jumlah sebanyak 8 guru SD Se-kecamatan Pallangga Kab. Gowa. Berdasarkan data kegiatan kinerja guru yang diolah menggunakan program *SPSS versi 16.0*, maka diperoleh data hasil belajar pada penelitian ini dapat dijelaskan. Skor tertinggi

(maks) sebesar adalah (140) dan skor terendah (min) sebesar (113), harga rata-rata (mean) sebesar (123.88) dan standar deviasi (SD) sebesar (11.495).

Untuk menghitung korelasi dengan product moment dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan di bantu dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung nilai r_{hitung} yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment. Apabila r_{hitung} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh yang positif. Begitu pula sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan atau pengaruh positif.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian prasyarat analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0* serta dihitung juga secara manual untuk mengetahui akurasi dari data yang ambil dalam penyebaran angket kepada kepala sekolah dan murid sebanyak 8 orang. Berikut langkah-langkah dalam pengujian prasyarat analisis:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat (χ^2). Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS versi 16.0* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas

data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga χ^2 hitung lebih kecil dari harga χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05). Sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal jika harga χ^2 hitung lebih besar dari harga χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam *SPSS versi 16.0* untuk menguji linearitas menggunakan deviation from linearity dari uji F linear. Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent linear apabila charge F hitung lebih kecil dari F tabel. Hasil uji linearitas hubungan adalah sebagai berikut:

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai r hitung 0,997 lebih besar dari nilai r tabel dengan $N = 8$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD se-kecamatan pallangga kabupaten gowa. Dalam pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah. Kepemimpinan yang baik dan tidak baik merupakan hal yang

harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri, serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Guru memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pemimpinnya agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya kepala sekolah selalu melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pencapaian tujuan suatu organisasi sekolah, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. Cara itu digunakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah untuk mempengaruhi bawahannya.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap pengelolaan sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan factor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah karena dengan adanya gaya kepemimpinan maka kinerja guru akan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian milik Sumarno. Menurut penelitian beliau, kontribusi factor gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 25,8%. Selain itu penelitian yang mendukung dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian milik Sukarno Andi Yahya, Sukarno mengungkapkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat yang dapat digunakan dalam memimpin bawahannya. Dengan adanya peningkatan gaya kepemimpinan, maka kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin bawahannya, Hal tersebut berarti bahwa kinerja guru akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yaitu variabel independent (bebas) yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur langsung korelasinya terhadap variabel dependent (terikat) kinerja guru. Banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Artinya secara tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam faktor-faktor pendukung kinerja guru di sekolah. Dengan adanya **hubungan** antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, menunjukkan bahwa penelitian ini telah sesuai harapan pendapat para ahli atau teori pada Bab II yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yaitu untuk mencari korelasi antara variabel (X) terhadap (Y). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Hipotesis (X) terhadap (Y) menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru”. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan korelasi product moment (r_{xy}) antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,997. Harga koefisien r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 8$ sebesar 0,707. Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga hipotesis diterima, ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Dengan harga r hitung 0,997 dan harga r tabel 0,707 maka r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berikut ringkasan hasil uji hipotesis “X terhadap Y”:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Hipotesis “X terhadap Y”

Variabel	r hitung	r table
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Kinerja Guru	0,997	0,707

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r hitung 0,997 lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,707.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru yang akan dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru Sekolah Dasar mengandung hubungan yang positif, maka dapat disarankan agar kepala sekolah berusaha untuk lebih dapat meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pengaruh yang positif

melalui kepemimpinannya untuk dapat meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Guru

Bagi guru untuk dapat selalu meningkatkan kinerjanya karena dengan adanya peningkatan kinerja yang baik, pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Peningkatan kinerja tersebut harus didukung oleh kepatuhan guru sebagai bawahan terhadap kepala sekolah sebagai atasannya. Hal itu dapat dilakukan dengan mematuhi segala kebijakan yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah, guna untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar kiranya dapat dikembangkan lagi kedepannya, karena pada penelitian ini hanya meneliti hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Adam, Adlan. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta
- A.L Hartani. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang.
- Burhanudin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- E. Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Hadari, Nawawi. (2006). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini, Kartono. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftah, Thoha. (2006). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalim, Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan, Danim. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukarno Andhy Yahya. (2013). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Budi Luhur Semarang*. Tesis. IKIP Semarang.
- Sumarno. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Susilo, Martoyo. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Soewadji Lazaruth. (1994). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sutrisno, Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful, Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Alfabeta.
- Veithzal, Rivai. (2002). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Lampiran 2 Hasil Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2017/2018.

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	X
1.	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
2.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
3.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	113
4.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	106
5.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	87	
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
7.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	99	
8.	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	107	

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : KUESIONER / ANGKET

LAMPIRAN 2 : HASIL KUESIONER KEPALA SEKOLAH

LAMPIRAN 3 : HASIL KUESIONER KINERJA GURU

LAMPIRAN 4 : DISTRIBUSI HASIL PENELITIAN

LAMPIRAN 5 : KORELASI VARIABEL X DAN Y

LAMPIRAN 6 : ANALISIS STATISTIK

LAMPIRAN 7 : NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

LAMPIRAN 8 : DOKUMENTASI

LAMPIRAN 9 : PERSURATAN

Lampiran 3 Kinerja Guru SD Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Y	
1.	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	113
2.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114
3.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	140	
4.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	134	
5.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
7.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	126	
8.	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	136	

LAMPIRAN 7

Nilai-Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		2	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	24	0,404	0,515
4	0,950	0,990	25	0,396	0,505
5	0,878	0,959	26	0,388	0,496
6	0,811	0,917	27	0,381	0,487
7	0,754	0,874	28	0,374	0,478
8	0,707	0,834	29	0,367	0,470
9	0,666	0,798	30	0,361	0,463
10	0,632	0,765	31	0,355	0,456
11	0,602	0,735	32	0,349	0,449
12	0,576	0,708	33	0,344	0,442
13	0,553	0,684	34	0,339	0,436
14	0,532	0,661	35	0,334	0,430
15	0,514	0,641	36	0,329	0,424
16	0,497	0,623	37	0,325	0,418
17	0,482	0,606	38	0,320	0,413
18	0,468	0,590	39	0,316	0,408
19	0,456	0,575	40	0,312	0,403
20	0,444	0,561	41	0,308	0,398
21	0,433	0,549	42	0,304	0,393
22	0,432	0,537	43	0,301	0,389
23	0,413	0,526	44	0,397	0,384

LAMPIRAN 4**Distribusi Hasil Penelitian**

NO.	Kode Sampel	Skor Angket Gaya Kepepemimpinan Kepala Sekolah	Skor Angket Kinerja Guru
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Mutmainnah, S.Pd	84	113
2.	Rabaniah, S.Pd	92	114
3.	Ibrahim, A.ma	113	140
4.	ST Aminah,S.Pd	106	134
5.	Nurhayati Sikki, S.Pd	87	114
6.	Sumiati, S.Pd	90	114
7.	Syamsuddin, S.Pd	99	126
8.	Hj. Sunarsih, S.Pd	107	136
	$N = 8$	$\Sigma X = 778$	$\Sigma Y = 991$

LAMPIRAN 5

Korelasi Variabel X Dan Y Indeks Korelasi Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1.	Mutmainnah, S.Pd	84	113	7506	12769	9492
2.	Rabaniah, S.Pd	92	114	8464	12996	10488
3.	Ibrahim, A.ma	113	140	12769	19600	15820
4.	ST Aminah,S.Pd	106	134	11236	17956	14204
5.	Nurhayati Sikki, S.Pd	87	114	7569	12996	9918
6.	Sumiati, S.Pd	90	114	8100	12996	10260
7.	Syamsuddin, S.Pd	99	126	9801	15876	12474
8.	Hj. Sunarsih, S.Pd	107	136	11449	18496	14552
	N = 8	X = 778	Y = 991	Σ X² = 76894	Y² = 123685	XY = 97208

Diketahui:

$$\sum xy : 97208$$

$$\sum x^2 : 76894$$

$$\sum y^2 : 123685$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya akan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{97208}{(76894)(123685)}$$

$$r_{xy} = \frac{97208}{(9510634390)}$$

$$r_{xy} = \frac{97208}{97522.481}$$

$$r_{xy} = 0.9967752947$$

$r_{xy} = 0.997$ (dibulatkan 3 angka dibelakang koma)

LAMPIRAN 6

Analisis Deskriptif

Frequencies

Statistics

		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru
N	Valid	8	8
	Missing	0	0
Mean		97.25	123.88
Median		95.50	120.00
Std. Deviation		10.580	11.495
Minimum		84	113
Maximum		113	140

Kepemimpinan Kepala Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	12.5	12.5	12.5
	87	1	12.5	12.5	25.0
	90	1	12.5	12.5	37.5
	92	1	12.5	12.5	50.0
	99	1	12.5	12.5	62.5
	106	1	12.5	12.5	75.0
	107	1	12.5	12.5	87.5
	113	1	12.5	12.5	100.0
Total		8	100.0	100.0	

Kinerja Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	113	1	12.5	12.5	12.5
	114	3	37.5	37.5	50.0
	126	1	12.5	12.5	62.5
	134	1	12.5	12.5	75.0
	136	1	12.5	12.5	87.5
	140	1	12.5	12.5	100.0
Total		8	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah	8	84	113	97.25	10.580
Kinerja Guru	8	113	140	123.88	11.495
Valid N (listwise)	8				

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	8	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.988	.989	2

Inter-Item Correlation Matrix

	KepemimpinanKepalaSekolah	KinerjaGuru
KepemimpinanKepalaSekolah	1.000	.979
KinerjaGuru	.979	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	110.562	97.250	123.875	26.625	1.274	354.445	2
Item Variances	122.027	111.929	132.125	20.196	1.180	203.948	2
Inter-Item Correlations	.979	.979	.979	.000	1.000	.000	2

ANOVA with Cochran's Test

	Sum of Squares	df	Mean Square	Cochran's Q	Sig
Between People	1687.438	7	241.062		
Within People					
Between Items	2835.562	1	2835.562	7.941	.005
Residual	20.938	7	2.991		
Total	2856.500	8	357.062		
Total	4543.938	15	302.929		

Grand Mean = 110.56

LAMPIRAN 1

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Sekolah :
2. Alamat Sekolah :
3. No.Telp Sekolah :

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Petunjuk :

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Gaya Kepemimpinan kepala Sekolah. Mohon kepada Bapak/Ibu untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket gaya kepemimpinan di sekolah ditempat anda bekerja dengan memberi tanda () pada kolom skala. Sejauh mana persetujuan anda dengan pernyataan-pernyataan dibawah ini

Keterangan :

4 = Sangat sesuai

3 = Sesuai

2 = Tidak sesuai

1 = sangat tidak sesuai

Contoh pengisian angket gaya kepemimpinan sekolah

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Kepala sekolah menjadi pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah				

Keterangan :

1. Berilah tanda () pada kolom 4 apabila bapak/ibu guru sangat sesuai mengerjakannya
2. Berilah tanda () pada kolom 3 apabila bapak/ibu guru sesuai mengerjakannya
3. Berilah tanda () pada kolom 2 apabila bapak/ibu guru tidak sesuai mengerjakannya
4. Berilah tanda () pada kolom 1 apabila bapak/ibu guru sangat tidak sesuai mengerjakannya

Daftar pernyataan dan pilihan jawaban untuk angket gaya kepemimpinan kepala sekolah.

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Kepala sekolah tidak pernah mendengarkan masukan dari bawahannya				
2.	Kepala sekolah menentukan sendiri keputusan yang diambilnya				
3.	Kepala sekolah menentukan sendiri kebijakan dalam penetapan peraturan sekolah				
4.	Kepala sekolah menganggap dirinya sebagai bapak dari para guru				
5.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya				
6.	Kepala sekolah mengatur aktivitas yang dilakukan bawahannya dalam proses pembelajaran disekolah				
7.	Kepala sekolah selalu memberikan tugas kepada bawahannya				
8.	Kepala sekolah menentukan tugas yang ingin di lakukan guru disekolah				
9.	Kepala sekolah memberikan semua tugasnya kepada para guru untuk di kerjakan				
10.	Kepala sekolah tidak pernah membicarakan permasalahan yang dialami oleh sekolah dengan para guru				
11.	Kepala sekolah tidak memberikan kesempatan kepada para guru untuk memberikan saran pada saat rapat sekolah				
12.	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menentukan keputusan				
13.	Kepala sekolah selalu membiarkan bawahannya melaksanakan tugasnya masing-masing				
14.	Kepala sekolah bersikap acuh tak acuh terhadap bawahannya				
15.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan bimbingan kepada bawahannya				

16.	Kepala sekolah sama sekali tidak berperan dalam menyatukan, mengarahkan, mengkoordinir serta menggerakkan anggotanya				
17.	Kepala sekolah tidak pernah berpartisipasi dalam organisasi sekolah				
18.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan sumbangan idenya pada saat rapat sekolah berlangsung				
19.	Kepala sekolah hanya menerima laporan atas tugas yang dikerjakan oleh guru tanpa adanya koreksi yang dilakukannya				
20.	Kepala sekolah tidak pernah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru				
21.	Kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam merumuskan dan menetapkan peraturan sekolah				
22.	Kepala sekolah bersikap terbuka dan selalu membicarakan permasalahan yang di alami oleh sekolah dengan para guru				
23.	Kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam menentukan kebijakan sekolah				
24.	Dalam mencapai tujuan sekolah kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dengan para guru				
25.	Kepala sekolah menaruh kepercayaan penuh terhadap guru				
26.	Kepala sekolah tidak membatasi kreativitas yang dimiliki bawahannya				
27.	Kepala sekolah bersikap disiplin dan tidak kaku terhadap para guru				
28.	Kepala sekolah selalu menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua guru				
29.	Jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh para guru dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah selalu meluruskannya				
30.	Kepala sekolah selalu mengambil keputusan secara kelompok dan bersama.				

B. Penilaian Kinerja Guru

Petunjuk :

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kinerja Guru. Mohon kepada Bapak/Ibu untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket kinerja guru di sekolah ditempat anda bekerja dengan memberi tanda () pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan anda dengan pernyataan-pernyataan dibawah ini

Keterangan :

4 = Sangat sesuai

3 = Sesuai

2 = Tidak sesuai

1 = sangat tidak sesuai

Contoh pengisian angket kompetensi guru

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Saya menggunakan metode dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa				

Keterangan :

1. Berilah tanda () pada kolom 4 apabila bapak/ibu guru sangat sesuai mengerjakannya
2. Berilah tanda () pada kolom 3 apabila bapak/ibu guru sesuai mengerjakannya
3. Berilah tanda () pada kolom 2 apabila bapak/ibu guru tidak sesuai mengerjakannya
4. Berilah tanda () pada kolom 1 apabila bapak/ibu guru sangat tidak sesuai mengerjakannya

Daftar pernyataan dan pilihan jawaban untuk angket kinerja guru.

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan disesuaikan dengan kompetensi dasar				
2.	Materi pelajaran yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran				
3.	Penyusunan bahan ajar disusun secara sistematis				
4.	Materi ajar yang dikelompokkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik				
5.	Materi ajar yang digunakan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran				
6.	Media/alat pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan materi pembelajaran				
7.	Media/alat pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan perkembangan peserta didik				
8.	Media/alat pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas				
9.	Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran				
10.	Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik				
11.	Langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang ditentukan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan				
12.	Sumber belajar yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran				
13.	Sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran				
14.	Teknik penilaian hasil belajar yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran				
15.	Teknik penilaian hasil belajar yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran				

16.	Ruang, alat dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar mampu dalam mengawali pelaksanaan pembelajaran				
17.	Menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa				
18.	Bahan belajar yang dijelaskan memiliki kejelasan sesuai dengan materi pelajaran				
19.	Menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis				
20.	Mampu dalam mengelola dan menguasai kelas dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib				
21.	Mampu menggunakan teknik tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas				
22.	Mampu membagi waktu dengan tepat, sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang direncanakan				
23.	Mampu menggunakan variasi berbagai metode pembelajaran dalam mengajar, sehingga pembelajaran tidak monoton yang disesuaikan dengan materi atau KD				
24.	Mampu menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi atau KD				
25.	Mampu meningkatkan efektivitas variasi gerakan badan dalam proses pembelajaran				
26.	Memiliki ketepatan dalam menggunakan bahasa dan isyarat dalam proses pembelajaran				
27.	Mampu memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia				
28.	Dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan				
29.	Mampu menggunakan bentuk dan jenis penelitian yang telah				

	ditentukan				
30.	Dalam memberikan penilaian disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran				
31.	Mampu mengulang secara ringkas atau meninjau kembali materi yang telah diberikan				
32.	Mampu memberikan tes setelah mengakhiri satu kompetensi dasar atau satu standar kompetensi				
33.	Mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran dikelas				
34.	Mampu memeriksa hasil tes siswa atau memberi skor tes hasil belajar siswa secara objektif				
35.	Mampu memiliki daftar hasil penilaian berdasarkan tugas-tugas dan tes yang diberikan				
36.	Mampu menginformasikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa				
37.	Mampu mengadakan perbaikan kepada siswa yang hasil evaluasinya dibawah rata-rata				
38.	Mampu mengadakan pengayaan kepada siswa yang hasil evaluasinya diatas rata-rata				

Pengisian Angket oleh Guru dan Kepala Sekolah





S









RIWAYAT HIDUP



Lodani Damayanti, dilahirkan di Gowa pada tanggal 13 Oktober 1995, Anak ke dua dari dua bersaudara, dan buah kasih sayang dari pasangan Mahmud dan Suriani (Almh). Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007 di SD Inpres

Bontoala 1 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dan tamat SMP Negeri 2 Sungguminasa Gowa tahun 2010, dan tamat di SMA Negeri 1 Sungguminasa tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi S1 PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang.